

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga dibentuk karakter, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dikelola secara efektif melalui penerapan manajemen pendidikan yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mengelola berbagai sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Dalam praktiknya, fungsi manajemen pendidikan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan satu sama lain. Ketiga fungsi tersebut menjadi satu kesatuan dalam memastikan keberhasilan suatu program pendidikan.¹

Dalam manajemen pendidikan, perencanaan menjadi tahap yang fundamental karena berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan serta arah pelaksanaan program agar dapat berjalan secara efektif. Perencanaan yang baik harus disusun secara sistematis, berbasis kebutuhan, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, program pendidikan cenderung tidak terarah dan sulit mencapai hasil yang optimal.² Selanjutnya, Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh komponen pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana, berperan aktif dalam merealisasikan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014; Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

² Irman Suherman, "Performance Dosen dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 20, No. 2, 2023, hlm. 199–210.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya program pendidikan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurang optimalnya koordinasi antar pihak, keterbatasan sumber daya yang tersedia, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.³

Sementara itu, evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk menilai keberhasilan suatu program. Evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian hasil program, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana program berjalan sesuai dengan rencana serta apa saja kendala yang dihadapi, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pada masa mendatang.⁴ Dalam konteks pendidikan saat ini, terdapat berbagai fenomena yang menunjukkan adanya penurunan karakter peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi. Selain itu, permasalahan lain seperti kekerasan pada peserta didik, kesehatan mental, kecanduan perangkat digital, serta perilaku menyimpang menjadi tantangan nyata dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik yang kuat, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.⁵

Sebagai respons terhadap berbagai permasalahan tersebut, Sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) meluncurkan kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH).

³ Maman Suherman, Wiwik Dyah Aryani, Sherly Nurohmah, dan Fadhillah Lubna, "Inovasi Strategik dalam Layanan Terapi ABA sebagai Alternatif Pendidikan untuk Anak Autis di Luar Sekolah Formal," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 9, No. 2, 2025.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013; Suparmi, dkk., 2025.

⁵ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *Education at a Glance 2019: OECD Indicators*, Paris: OECD Publishing, 2019

Program ini merupakan salah satu strategi nasional yang bertujuan membentuk generasi Indonesia yang berkarakter positif, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Program G7KAIH merupakan kebijakan pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan perilaku positif melalui tujuh kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Program ini secara resmi diluncurkan pada tanggal 27 Desember 2024 sebagai bagian dari kebijakan nasional dalam penguatan pendidikan karakter.⁶

Pelaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) diperkuat melalui Surat Edaran Bersama (SEB) Tiga Menteri Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Dalam kebijakan tersebut ditegaskan bahwa keberhasilan program G7KAIH memerlukan sinergi antara satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan media sebagai bagian dari ekosistem pendidikan karakter.⁷

Dalam implementasinya, program G7KAIH menggunakan pendekatan 1% rule, yaitu pembiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga mampu menghasilkan perubahan besar dalam jangka panjang. Pendekatan ini menekankan pentingnya konsistensi, keteladanan, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam membentuk karakter peserta didik.⁸ Namun demikian, pelaksanaan program G7KAIH di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan.⁹ Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep

⁶ Tiyas, A. H., Hazin, M., & Supratno, H. (2025). Analisis kebijakan gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat (7KAIH). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–219.

⁷ *Ibid.*, hlm. 213-14

⁸ *Ibid.*, hlm. 219

⁹ Nasution, I., Hartina, D., Hasanah, U., Ramadhani, I., & Shori, H. R. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 100–104..

program, kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah.¹⁰ Selain itu, evaluasi program juga menjadi tantangan karena hasilnya lebih bersifat kualitatif dan berkaitan dengan perubahan perilaku peserta didik.¹¹

Fenomena tersebut juga ditemukan dalam praktik di lapangan, termasuk di SMK Kemala Bhayangkari Delog. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan program G7KAIH di sekolah tersebut masih belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum maksimalnya perencanaan program, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, serta belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan program belum memberikan dampak yang maksimal terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program G7KAIH sangat dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dikelola, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Apabila ketiga aspek tersebut tidak berjalan dengan baik, maka tujuan program dalam membentuk karakter peserta didik akan sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai manajemen program G7KAIH, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada manajemen Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) di SMK Kemala Bhayangkari Delog yang mencakup aspek pelaksanaan, evaluasi, dampak, faktor pendukung, dan faktor penghambat

¹⁰ Oktaviani, A. T., Deprizon, Salman, & Rahmi, Y. N. (2024). Analisis kendala dan solusi implementasi pendidikan karakter di SDIT Diniyah Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*.

¹¹ Indarwati, E. (2019). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Teacher in Educational Research*.

program. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program G7KAIH di SMK Kemala Bhayangkari Delog?
2. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program G7KAIH di SMK Kemala Bhayangkari Delog?
3. Bagaimana dampak implementasi program G7KAIH di SMK Kemala Bhayangkari Delog?

C. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program G7KAIH di SMK Kemala Bhayangkari Delog
2. Mendeskripsikan evaluasi program G7KAIH di SMK Kemala Bhayangkari Delog
3. Mendeskripsikan dampak program G7KAIH di SMK Kemala Bhayangkari Delog

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen program dalam pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH), khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan program pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji implementasi program pendidikan karakter, khususnya Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi SMK Kemala Bhayangkari Delog dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program G7KAIH, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola dan mengembangkan program pendidikan karakter di sekolah agar dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan di bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai implementasi program pendidikan karakter.

Intelligentia - Dignitas